

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Disertasi berjudul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Peserta Didik” ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan rancangan multikasus. Ada beberapa pertimbangan yang peneliti ambil dalam menentukan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini. Pertama, ada kesesuaian antara metode kualitatif dengan langkah kerja yang ingin digunakan peneliti, Metode ini juga lebih fleksibel ketika dihadapkan dengan realitas sosial yang ada. Kedua, hakikat dari relasi antara peneliti dengan narasumber atau responden dapat tersaji dengan menggunakan metode kualitatif. Ketiga, metode kualitatif lebih tajam dalam melihat pola-pola yang ada di lapangan.¹

Terkait dengan jenis penelitian, sesuai dengan tahapan dan jenis pengumpulan data, maka kali ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian jenis ini memiliki kecenderungan atau fokus dalam menjelaskan suatu peristiwa, sesuai dengan kebutuhan peneliti, yakni mengetahui keadaan sesuatu dari pertanyaan apa dan mengapa, bagaimana, sejauh mana dan lain sebagainya.² Adapun menurut Suharsimi Arikunto, penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang cara kerjanya berupa mengumpulkan keseluruhan berita dan informasi terkait gejala-gejala yang tengah diteliti, sesuai dengan realitas yang ada di lapangan tanpa ditambah atau dikurangi.³ Bentuk data yang dikumpulkan bisa berupa dokumen, hasil wawancara, rekaman

¹ Moeleong, *Metodologi Penelitian.....*, 9-10

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 30.

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka cipta, 2005), hlm. 234

suara, dan atau video. Model penulisannya akan lebih banyak dengan kata-kata dan gambar-gambar sebagai penunjang.⁴

Dalam penelitian ini, analisis kasus dipakai untuk mencari persamaan dan perbedaan kasus satu dengan kasus yang lain. Penelitian kualitatif kali ini memiliki tujuan mereplikasi temuan dan jika ada yang berbeda maka peneliti akan menarik perbandingan. Karena merupakan studi multikasus, maka fokus penelitian ada di dua lokasi, yaitu di SDI Al Azhaar dan SD Noble *National academy*, peneliti akan melakukan penelitian di dua tempat tersebut dan mendeskripsikan hasilnya. Berikut ini merupakan langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan.

1. Dalam rangka menentukan lokasi peneliti melakukan studi pendahuluan atau *preliminary study* ke dua sekolah dasar, yakni SDI Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan SD Noble *National Academy*. Kedungwaru Tulungagung. Hasil *preliminary study* sebagai rujukan oleh peneliti. Studi pendahuluan sangat penting untuk membuat proposal secara matang, tidak hanya melihat profil dari *website* saja.
2. Peneliti mengikuti ujian proposal yang diselenggarakan oleh Pascasarjana IAIN Tulungagung setelah melalui bimbingan Prof. H. Dr. Imam Fu'adi, M.Ag., Dr. Ngainun Naim, M.H.I. dan Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd. mendapatkan persetujuan dari pembimbing, proposal telah diseminarkan, dan disetujui oleh promotor maupun penguji, peneliti mendapatkan rekomendasi surat izin penelitian sebagai syarat untuk dua lokasi penelitian tersebut.
3. Ketiga, peneliti mengambil beberapa langkah-langkah setelah mendapatkan surat izin. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - a. Tahap Prapenelitian

Dalam hal ini, peneliti mulai mengunjungi kedua lokasi dengan urutan sebagai berikut.

- 1) Di SDI Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung, peneliti menemui pimpinan lembaga dan atau kepala sekolah. Namun, peneliti diterima langsung oleh Ustazah Azizah, karena pada waktu itu kepala sekolah (Ustaz Nurchosin) sedang di luar kota. Beberapa waktu kemudian peneliti mendatangi lokasi penelitian tersebut

⁴ Lexy J.Moeleong, Metodologi Penelitian....., 11

dan karena sudah dihubungi oleh Ustazah Azizah untuk dapat bertemu bertemu langsung Ustaz Chosin. Peneliti menyampaikan tema dan proposal penelitian untuk mengecek beberapa aspek yang sesuai dan berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti juga menyampaikan beberapa aspek lain yang berhubungan dengan tema penelitian. Kemudian, kepala sekolah meminta waktu untuk membaca proposal. Setelah itu penjadwalan penelitian akan ditetapkan oleh pihak sekolah.

- 2) Peneliti menemui Kepala SD Noble *National Academy* Kedungwaru Tulungagung, dan menyampaikan maksud kedatangan ke sekolah tersebut. Peneliti disambut oleh Miss Niken, yaitu ketua GPK (Guru Pendamping Khusus) di kelas inklusi. Peneliti mendapatkan izin dari kepala sekolah yang telah melalui telpon. Jadwal penelitian juga akan ditentukan oleh pihak sekolah.

b. Tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan yang peneliti lakukan, seperti wawancara dan pengamatan atau observasi serta menghimpun dokumentasi dari lokasi penelitian. Secara terperinci tahap penelitian diuraikan sebagai berikut.

- 1) Peneliti mewawancarai beberapa orang di internal sekolah, seperti kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, pendidik yang menjadi wali kelas, dan GPK (guru pendamping khusus) SDI Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Selain melakukan wawancara, peneliti juga mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SDI Al Azhaar, mengumpulkan dokumentasi serta mendokumentasikan kegiatan yang sesuai dengan tema penelitian pada kelas 1-6.
- 2) Peneliti mewawancarai bagian internal SD Noble *National Academy*, mulai dari kepala sekolah, waka kurikulum, uGru wali kelas, dan GPK (Guru Pendamping Khusus) pada kelas 1-6. Observasi juga dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di SD Noble *National Academy*, mengumpulkan, mendokumentasikan, serta kegiatan yang sesuai dengan tema penelitian.

c. Tahap Pasca Penelitian

Peneliti mendapatkan informasi tambahan serta dokumen-dokumen tambahan dari sekolah. Selain itu, peneliti melakukan

konsultasi untuk konfirmasi data-data hasil penelitian, sekaligus digunakan sebagai keabsahan data.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam ruang penelitian tentu sangat penting, maka dalam penelitian kualitatif ini, peneliti hadir sebagai pengumpul data utama dan dibantu oleh beberapa orang. Hal ini dilakukan karena pengumpulan data, terutama data pokok, tidak mungkin dilakukan oleh selain manusia. Peneliti juga perlu melakukan persiapan sedini mungkin sebelum ke lokasi penelitian. Lalu, hasil observasi awal disesuaikan dengan kenyataan-kenyataan di lapangan. Selain itu, dengan narasumber dan responden atau objek lainnya hanya bisa dilakukan manusia atau peneliti itu sendiri. Sebagai instrumen, manusia dapat menyadari situasi yang akan menghambat atau mendukungnya dalam penelitian lapangan. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data, peneliti harus berperan aktif dengan model pengamatan terlibat, dalam setiap jenis kegiatan. Di lokasi penelitian, Jenis pengamatan ada dua, yaitu pengamatan berperan serta dan pengamatan yang tidak berperan serta. Pada pengamatan manusia tidak berperan serta, hanya satu fungsi saja yang peneliti jalankan, yakni mengadakan observasi. Pada proses pengamatan berperan serta, peneliti melakukan dua peran sekaligus, yakni menjadi seorang pengamat dan menjadi bagian dari anggota resmi dari masyarakat yang tengah diamatinya.⁵

Manusia atau peneliti berperan sebagai instrumen penelitian kualitatif. Karena memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, maka peneliti adalah alat pengumpul data yang paling utama. Dalam pengumpulan data, dia juga boleh dibantu oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti berperan serta di lapangan dan mengikuti kegiatan kemasyarakatan secara aktif. Dengan demikian, peneliti dapat mengumpulkan data-data—secara detail. Pengamatan ini disebut juga pengamatan berperan serta atau *participational observation*. Misalnya, penulis ikut serta sambil mengamati kegiatan di sekolah atau tempat lain. Artinya, dia menggunakan bahasa yang digunakan oleh penduduk asli.⁶

⁵ Fatimah Djajasudarma, *Metode Linguistik*, (Bandung: Refika Aditama, 1993), hlm. 12.

⁶ Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 32.

Berdasarkan pendapat di atas, posisi peneliti penelitian ini adalah pengamat yang tidak ikut berperan serta. Akan tetapi, peneliti juga sebagai pengumpul data, penganalisis data, perencana, penyaji data, penafsir, dan yang terakhir peneliti bertugas melaporkan sendiri hasil temuannya di dua lokasi penelitian, yakni di SDI Al Azhaar dan SD Noble *National Academy*. Demi bisa sampai pada tahap keabsahan hasil penelitian, peneliti menggunakan instrumen pembantu lain berupa dokumen-dokumen.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian kualitatif ini memiliki latar penyelenggaraan yang alamiah, karena dalam konteksnya juga alami. Konteks di sini bersesuaian dengan realitas dan saling menyatu, tidak direayasa atau dibuat-buat. Bila realitass dipisah-pisah seperti yang cenderung dilakukan oleh penelitian kuantitatif, pemahaman yang utuh terhadap fenomena mustahil diperoleh. Ada tiga asumsi ontologi sebagai dasar pemahaman tentang penyatupaduan konteks dan realitass secara utuh, yakni 1) tindakan pengamatan sangat memengaruhi hal yang tengah diamati; 2) keberadaan konteks sangat menentukan tingkat temuan bisa dimaknai dan berpengaruh bagi konteks yang lain; 3) hal yang tengah dicari sangat dipengaruhi oleh struktur nilai kontekstualnya.⁷

Konsekuensi asumsi pertama adalah bahwa penelitian dilakukan sesuai dengan keutuhan dalam konteks. Konsekuensi asumsi yang kedua adalah fenomena yang diteliti harus berdasarkan pengaruh latar secara keseluruhan. Oleh karena itulah, peneliti kualitatif harus melibatkan diri pada latar penelitian. Peneliti harus mengunjungi lokasi penelitian, seperti di sekolah, masjid, gereja, wihara, komunitas, kota, toko, desa, kampung, bandara, pesawat, perkampungan kumuh, dan banyak lagi.⁸

Senada dengan pernyataan di atas, peneliti harus melibatkan diri ke dalam lokasi penelitian agar realitass bisa sejalan dengan konteks. Adapun lokasi penelitian ini adalah lembaga pendidikan yang menerapkan program inklusi di sekolah dasar, yaitu SDI Al Azhaar yang bertempat di Kecamatan Kedungwaru, Tulungagung dan SD Noble *National Academy* di Kedungwaru, Tulungagung. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari semua unsur dan aspek yang

⁷ Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*,. hlm. 32.

⁸ *Ibid*,.

berpengaruh dan terlibat dalam penelitian, mulai dari pemimpin lembaga atau kepala sekolah, wakil, pendidik, karyawan/staf tata usaha (TU), siswa, masyarakat, dan juga sumber-sumber lainnya. Adapun lokasi penelitian kali ini lengkapnya ada di SDI Al Azhaar, terletak di Jalan Pahlawan Gg. III/40, Kecamatan Kedungwaru, Tulungggung dan satunya SD Noble *National Academy*, terletak di Jalan I Gusti Ngurah Rai Gg.VII/40, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.⁹ Waktu penelitian dibutuhkan selama \pm 2 semester. Alasan utama dipilihnya dua lokasi penelitian tersebut karena keduanya telah menerapkan atau mengimplementasikan program inklusi di sekolah dasarnya.

D. Sumber Data

Jika merujuk pengetahuan dalam ilmu sosial, masyarakat berfungsi sebagai sumber data penelitian kualitatif. Sementara untuk data penelitian didapatkan dari tindakan-tindakan masyarakat.¹⁰ Maksud dari penelitian ini sendiri adalah dalam rangka memahami semua kejadian atau fenomena yang dirasakan atau dialami oleh subjek penelitian, bisa berasal dari segi tindakan atau perilaku, motivasi, persepsi, dan semacamnya. Jika dilihat dalam aspek holistik, penelitian kualitatif menggunakan deskripsi sebagai cara dalam berbagai bentuk penggunaan kata dan bahasa pada konteks yang lebih khusus dan menggunakan metode alamiah untuk dimanfaatkan.¹¹

Penelitian ini sendiri mengklasifikasi hal yang akan disebut sebagai data, yaitu semua hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden, seperti kepala sekolah, waka kurikulum, penanggung jawab atau koordinator khusus inklusi, serta wali kelas dari anak-anak berkebutuhan khusus yang berperan dalam program sekolah inklusi. Aspek yang masuk dalam kategori data dalam penelitian ini adalah pengamatan penulis yang dilakukan di semua situs penelitian. Adapun perolehan data dari dokumen ini adalah data siswa serta konsep pembelajaran siswa berkebutuhan khusus dalam kelas inklusi. Penelitian ini mengambil teknik sampel bertujuan (*purposive sample*). Teknik ini sengaja diambil karena sesuai tujuan

⁹ Hasil Observasi pada tanggal 14 Maret 2017

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya , 2011), hlm. 4.

penelitian. Ketika proses pengambilan anggota sampel, secara umum diserahkan sepenuhnya berdasarkan pertimbangan yang matang dari pengumpul data, yang harus menyesuaikan juga dengan latar belakang serta tujuan penelitian.¹²

Merujuk pada Arikunto, peneliti menggunakan tiga sumber data, yaitu *people, place* dan *paper*.¹³

1. Orang (*people*) adalah data primer yang ketika diwawancarai ia dapat memberikan jawaban lisan sebagai data, dalam konteks penelitian kali ini, peneliti bertugas merekam semua hal, yaitu setiap pengakuan dari informan atau narasumber. Pemilihan orang sebagai informan dilakukan dengan beberapa teknik, seperti *purposive sampling, snowball sampling* dan *internal sampling*.¹⁴ Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menyesuaikan sampel-sampel yang diteliti dengan tujuan penelitian. Sampel yang dimaksud juga bukan merupakan sampel perwakilan dari sejumlah besar populasi atau hasil perhitungan dari sekian populasi. Akan tetapi, sampel diambil berdasarkan kedalaman informasi yang dimiliki dan terkait relevansi. Tidak sekadar hasil subjektivitas peneliti, melainkan berdasarkan temuan topik di lapangan.

Teknik kedua yang akan digunakan adalah *snowball sampling*. Penggunaan teknik ini mirip dengan cara menyerupai bola salju yang menggelinding. Sistemnya, yaitu untuk menentukan satu informan dan tersambung ke informan lainnya yang akan berpotensi pada semakin luas dan lengkap serta mendalamnya informasi yang didapatkan peneliti. Karena informasi terus meluas, bahkan keluar dari tema penelitian, maka pencarian data akan segera dihentikan jika data terasa sudah jenuh (*saturation data*). Artinya, data mengenai manajemen peserta didik yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan

¹²Sukandarumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 44.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 107

¹⁴ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc.1982), hlm.123.

sama dengan data yang didapatkan sebelumnya (*point of theoretical saturation*).

Teknik ketiga adalah *internal sampling* yang menitikberatkan pada pemilihan responden secara internal dengan cara mengambil kesimpulan berdasar pada ide umum tentang masalah yang tengah diteliti. Jumlah dokumen yang bisa di-*review*, waktunya peneliti bisa melakukan pengamatan, responden yang diwawacarai. Intinya, di dalam *internal sampling* peneliti dapat mempertajam fokus. Namun, hal yang perlu diingat adalah, teknik ini bukan dalam rangka mempertajam studi, melainkan untuk mendapatkan fokus penelitian yang lebih

dua tampilan keadaan diam dan bergerak. Tampilan keadaan diam biasanya berhubungan dengan kelengkapan ruangan dan sarana prasarana. Untuk tampilan yang bergerak misalnya gerak yang berkaitan integratif.

2. *Tempat (place)* adalah salah satu sumber data yang menyajikan dengan kinerja dalam penelitian berupa aktivitas pembelajaran. Adapun rekaman dan gambar/foto merupakan data-data yang akan dihasilkan.
3. Kertas (*paper*) berkaitan dengan sumber data yang dalam penyajiannya berupa tanda-tanda. Tanda ini bisa saja angka, gambar, huruf, dan bentuk simbol lain. Dokumen yang ada di dalam penelitian terdiri dari beberapa macam, seperti gambar, rekaman, catatan tertulis, atau benda yang ada kaitannya dengan manajemen, peserta didik, serta peningkatan mutu pendidikan di kedua institusi pendidikan tersebut. Kemudian dalam rangka menyusun kerangka konseptual, maka perlu dilakukan perbandingan dan perpaduan dari semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada kedua lembaga pendidikan tersebut dalam suatu analisis lintas situs (*cross-site analysis*).

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu sifat dari penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif. Deskripsi dari objek penelitian merupakan wujud data dari penelitian kualitatif. Jadi, data dari hasil penelitian kualitatif bisa berwujud gambar, kata-kata dan juga angka-angka yang bukan diperoleh dari pengolahan statistika. Cara menghasilkan data yang

deskriptif pun beragam, bisa melalui transkrip baik itu adalah rekaman hasil wawancara, catatan pribadi peneliti ketika di lapangan melalui pengamatan, *video-tape*, foto-foto, catatan memo, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Data-data yang banyak tersebut diolah, diulas satu-persatu kemudian dianalisis dengan sangat rinci sehingga menghasilkan sebuah laporan yang komprehensif. Hal ini dapat dilakukan dengan tetap menganalisis saat mengintrograsi responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai teknik pengumpulan data.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengumpulkan data dengan prosedur dan standar yang telah ditentukan, Hal itu disebut juga dengan teknik pengumpulan data.¹⁶ Tanpa itu, data yang didapatkan peneliti tidak akan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Untuk mengenali data, peneliti mengumpulkan data dengan menggantinya menggunakan metode observasi, wawancara sekaligus dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, setidaknya ada tiga metode yang ditetapkan, antara lain (a) metode pengamatan; (b) wawancara; dan (c) telaah dokumen. Pengaplikasiannya mempertimbangkan tiga hal, yakni (1) keberadaan realitass jamak; (2) relasi yang terjalin antara peneliti dan responden; dan serta (3) kepekaan dan memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan persoalan yang harus dihadapi.¹⁷ Setidaknya ada beberapa cara yang bisa dipakai dalam rangka mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut.

1. Melakukan observasi partisipatif, yakni salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati objek dan mencatat hasil pengamatan dengan saksama. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Sukanndarrumidi, yaitu observasi merupakan sebuah pencatatan objek dengan pengamatan yang sistematis terhadap sebuah fenomena.¹⁸ Pada teknik ini, bahan-bahan untuk memenuhi data diperoleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan mendengarkan informasi dari responden secermat mungkin, baik yang

¹⁵ Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*,. hlm. 35

¹⁶ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hlm. 30

¹⁷ Fatimah Djajasudarma, *Metode Linguistik*,. hlm. 33

¹⁸ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penelitian Sekripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

berkaitan dengan hal-hal yang dikerjakan seseorang, yang diucapkan dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh para informan tersebut.¹⁹ Teknik observasi partisipatif ini pada akhirnya dilaksanakan peneliti dengan cara mengunjungi langsung tempat atau lokasi yang dijadikan penelitian, yaitu SDI Al Azhaar dan SD Noble *National Academy* untuk menelaah sembari mendeskripsikan lokasi penelitian secara gamblang.

2. Wawancara mendalam sebagai percakapan dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi dari pucuk pimpinan atau kepala sekolah, pendidik yang mengampu mata pelajaran, guru pendamping khusus, karyawan, peserta didik, dan wali peserta didik, serta sumber informan lain. Prosesi wawancara mendalam sebisa mungkin berpedoman pada kondisi yang faktual dan selaras pada fokus penelitian, meliputi: (1) manajemen kurikulum pada program inklusi, (2) implementasi pendidikan inklusi, (3) evaluasi kurikulum inklusi, (4) implikasi penerapan kurikulum inklusi.
3. Poses Dokumentasi. Di dalam penelitian ini dokumentasi dipahami sebagai sebuah metode mengumpulkan data-data menggunakan beberapa variabel, seperti majalah, transkrip, buku, catatan, surat kabar, prasasti, rapat, notulen, agenda dan lain sebagainya.²⁰ Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memenuhi kelengkapan data yang didapatkan dari teknik yang dilakukan sebelumnya, yakni observasi partisipatif dan metode wawancara secara mendalam.²¹ Peneliti menggunakan dua jenis dokumen dalam penelitian ini, dokumen resmi dan dokumen yang tidak resmi. Adapun sumber-sumber yang tergolong dokumen resmi adalah seperti arsip yang didapat dari dalam sebuah lembaga dan contoh dokumen tidak resmi yang dikumpulkan peneliti adalah mengambil foto ketika sedang berada di lapangan atau tempat penelitian.

F. Analisa Data

Analisis data merupakan sebuah proses pengorganisasian data dan mengurutkannya sesuai dengan satuan dasar dan pola beberapa

¹⁹ Sukandarumidi, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 69.

²⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian*.(Jakarta: Rineka Cipta , 2010), hlm. ¹⁶⁰

²¹ *Ibid....*,hlm. ²³¹

kategori untuk menemukan variabel-variabel data agar dapat meringankan proses analisis.²² Ada dua metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian, yakni metode deduktif dan metode induktif. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan metode induktif. Moeloeng berpendapat bahwa ada beberapa alasan penetapan analisis terhadap data yang diperoleh dari metode induktif pada penelitian, yaitu 1) kemajemukan realitass dapat ditemukan dengan metode ini; 2) peneliti dan responden memiliki relasi yang lebih tegas dan cenderung bisa dipertanggungjawabkan; 3) ada pengaruh bersama yang semakin mempertajam relasi yang dibangun; dan 4) struktur analitik yang terdiri dari berbagai nilai sangat bisa diperhitungkan.²³

Teori sama sekali tidak melahirkan data, sebagaimana menurut penelitian kualitatif, ia terlahir dari data. Data yang beragam dapat memunculkan teori substantif. Hal ini mungkin sekali dilakukan karena tiga hal, yaitu 1) ketiadaan teori apriori yang dapat mencakup realitass-realitass majemuk dan banyak; 2) peneliti berusaha tetap bersikap netral karena menjunjung kepercayaan atas hal yang disaksikannya; dan 3) kemampuan dasar dari teori yang menanggapi nilai-nilai kontekstual. Dengan metode induktif, sebagaimana telah dijelaskan, rangkaian data yang disediakan, dianalisis untuk menghasilkan abstraksi, bukan justru sakadar digunakan untuk menguji hipotesis seperti pada penelitian kuantitatif. Dasar abstraksi itu adalah bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkan. Penelitian kualitatif mengenalnya dengan sebutan *grounded theory*.²⁴

Dalam pengertian yang diambil dari Bogdan & Biklen, diketahui analisis data merupakan sebuah proses mencari bahan melalui serangkaian aturan yang sistematis, baik dari hasil wawancara, pengumpulan catatan resmi dan tidak resmi dan bahan-bahan yang setelah dikumpulkan bisa digunakan untuk menyajikan temuan berupa data-data penting. Selanjutnya, dikarenakan penelitian ini menggunakan studi multikasus, maka proses analisis ada dua tahap yang harus dilakukan, yakni analisis data kasus individu atau tunggal, dan dengan analisis data lintas kasus.

1. Analisis Data Kasus Individu

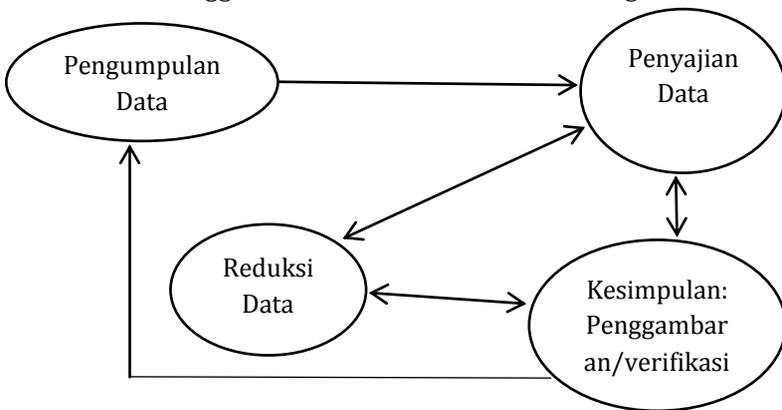
²² *Ibid.*, hlm. 321

²³ Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa.*, hlm. 34.

²⁴ *Ibid.*

Proses analisis data dalam kasus individu dilakukan dengan berdasar pada data di masing-masing tempat, yaitu antara data di SDI Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan juga SD *Noble National Academy* Kedungwaru Tulungagung. Kemudian, dilakukan proses penjabaran data dari dua tempat tersebut secara terpisah, selanjutnya dikumpulkan setelah dilakukan analisis tunggal. Dalam penelitian ini, analisis data yang dipakai merupakan jenis analisis data interaktif (*interactive model*) yang di dalamnya memuat tiga alur yang proses kejadiannya pada waktu bersamaan, yakni reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.²⁵

Ada tiga langkah dalam melakukan analisis interaktif, yaitu reduksi data, pengujian data, pemeriksaan sekaligus penarikan kesimpulan. Reduksi dan seleksi data diperlukan mengingat banyaknya data yang didapatkan dari proses pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga harus ada proses seleksi untuk memilih data yang masih relevan dan bisa digunakan untuk memecahkan masalah dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Langkah selanjutnya adalah menyederhanakan data. Langkahnya, yaitu menyusun secara sistematis satuan-satuan hal pokok dan penting dalam membuat abstraksi dengan menonjolkan hal-hal yang lebih substantif ketika memberikan pemaknaan hasil temuan di lapangan. Miles dan Huberman menggambarkan 'model interaktif' sebagai berikut.²⁶



Gambar 3.1 model interaktif analisa data

a. Reduksi Data

²⁵ Huberman A. Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analisis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), hlm. 16

²⁶ Huberman A. Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analisis...*, hlm. 23.

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data bisa dipahami sebagai sebuah proses pemilihan dan, kegiatan yang memusatkan perhatian hanya pada proses menyederhanakan data. Jadi, data mentah yang berasal dari hasil catatan ketika di lapangan diolah dan diabstraksi.²⁷ Setelah peneliti mendapatkan semua data mentah dari dua tempat penelitian, maka langkah selanjutnya adalah merangkum data-data yang berserakan tersebut menjadi lebih sistematis dan mudah dikendalikan untuk dipilih fokus data pentingnya.

b. Penyajian Data

Dikarenakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka data-data yang terkumpul didominasi oleh kata-kata dan rangkaian kalimat. Oleh sebab itu, data-data yang terjadi akan langsung disusun secara sistematis untuk bisa diketahui informasi-informasi yang penting dan fokus pada tujuan penelitian.

c. Verifikasi Data

Setelah melalui serangkaian proses mulai dari observasi lapangan pengumpulan, dan analisis data, maka langkah selanjutnya adalah verifikasi data. Verifikasi dilakukan dengan cara menelaah ulang data-data pokok yang telah didapatkan untuk dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Semua data, baik berupa dokumen, rekaman suara, dan lain sebagainya harus melalui proses verifikasi agar bisa ditarik menjadi kesimpulan penelitian.²⁸

Penggunaan model interaktif dalam analisis data yang dilakukan oleh peneliti sebenarnya merupakan analisis induktif. Analisis ini berangkat dari rangkaian fakta yang bersifat khusus, yang dalam kesimpulannya diambil muatan yang bersifat umum.²⁹ Jadi, data-data yang sifatnya khusus yang berasal dari dua lokasi penelitian disimpulkan dalam bentuk yang lebih umum dengan tetap mencakup isu pokok dalam penelitian.

2. Analisis Data Lintas Kasus

²⁷ *Ibid.*, hlm.16.

²⁸ Huberman A. Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analisis...*, hlm.21.

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993:42). hlm. 75

Berbeda dengan analisis data tunggal, pada teknik lintas kasus data yang didapat dari masing-masing lokasi diperbandingkan atau dikomparasikan untuk kemudian dicari perpaduan dari keduanya. Peneliti bisa membandingkan hasil temuan di lokasi A dengan hasil temuan di lokasi B agar analisisnya menjadi lebih mudah. Ada dua langkah yang bisa diterapkan ketika melakukan analisis lintas kasus yaitu sebagai berikut.

a. Langkah Teoretis

Cara menggunakan pendekatan komparatif yakni dengan membuat semacam perbandingan hasil temuan secara konseptual dari dua lokasi penelitian Selanjutnya dibandingkan, baru dicari perpaduan dari keduanya. Hasil dari perbandingan dan perpaduan tersebut bisa digunakan untuk menyusun proposisi dan pernyataan konseptual dengan teknik lintas kasus. Kemudian, dilakukan evaluasi dan rekonstruksi fakta sampai mencapai titik jenuh data.

b. Langkah Teknis

Pada langkah ini, peneliti menganalisis temuan lintas kasus secara teknis. Ada beberapa langkah yang dilakukan ketika menggunakan analisis data lintas kasus, yakni: 1) membuat perbandingan dan perpaduan temuan antara dua kasus yang diteliti, 2) melakukan penyusunan pernyataan secara konseptual yang menjelaskan penelitian karena ada dua lokasi penelitian, 3) mengevaluasi data-data yang didapat, yaitu tidaknya pernyataan yang diberikan informan dengan fakta yang menjadi acuan penelitian, dan 4) melakukan rekonstruksi dari masing-masing data, untuk mengecek kesesuaian dengan fakta atau justru sebaliknya. Gambar berikut dihadirkan untuk mempermudah penjelasan di atas.

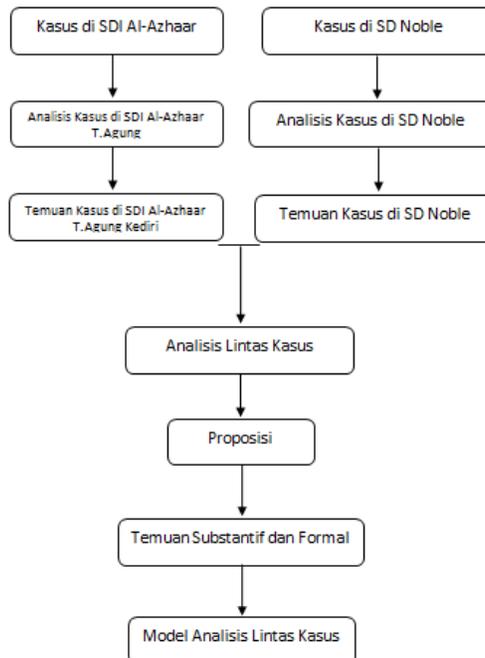


Gambar 3.2 langkah-langkah Analisis Lintas kasus

Berikut cakupan kegiatan analisis data lintas kasus secara umum. *Pertama*, peneliti mulai merumuskan teori substantif I beserta proposisi yang akan digunakan. Selanjutnya, dua komponen tersebut dianalisis menggunakan teori substantif II dan proposisi yang mneyertainya. Ini juga harus disesuaikan dengan temuan pada situs atau lokasi pertama. Kemudian, dilanjutkan situs kedua, agar masing-masing kasus ditemukan karakter pembedanya. Kedua, temuan teoretis yang bersifat sementara akan dibandingkan dan dipadukan dengan dua situs yang tengah diteliti. Ketiga, analisis simultan merupakan tahap terakhir. Tujuannya adalah menyusun sekaligus merekonstruksi persamaan dan perbedaan konsep secara sistematis antara situs I dan II. Tujuan adanya analisis kasus akhir yakni menyusun konsepsi yang lebih sistematis mengacu pada temuan analisis data.

Berikut gambar kegiatan analisis data lintas kasus yang dilakukan oleh peneliti.

Penerapan Analisis Data Lintas Kasus



Gambar 3.3 Model Analisis Lintas Kasus

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong, persoalan terkait validitas dan realibilitas yang diterapkan dalam penelitian kualitatif akan berbeda. Perbedaan ini tentu wajar karena memang paradigma kedua penelitian ini tidak sama. Namun ketika mengacu pandangan yang lebih umum, baik perihal validitas maupun realibilitas, fokus perhatian keduanya adalah pada masalah kualitas data dan kesesuaian dalam menggunakan metode.³⁰

Sementara itu, valid atau tidaknya data dalam penelitian kualitatif ditentukan oleh kredibilitas dan transferabilitas. Data disebut valid bila dapat dipercaya atau bisa dibuktikan kredibilitasnya sepanjang sesuai dengan perspektif partisipan atau responden penelitian kualitatif. Istilah partisipan di dalam penelitian ini meliputi peneliti, informan, dan pembimbing. Terkait dengan peneliti, kredibilitas data dapat ditingkatkan dengan ketelitian, waktu pengamatan diperpanjang, analisis kasus negatif, triangulasi, dan *member checking*. Jika dikaitkan dengan informan, keterandalan data dapat ditingkatkan dengan diskusi sejawat, baik informan maupun pembimbing, atau orang-orang yang tertarik dengan penelitian yang sedang dilakukan.³¹

Selain kredibilitas, validitas data dapat ditentukan oleh transferabilitas yaitu ketika data-data yang dikumpulkan peneliti dan seluruh hasil analisis dalam penelitian kualitatif bisa dengan mudah ditransfer kepada konteks yang lain. Dengan kata lain, juga terkait tanggung jawab peneliti untuk membuat generalisasi yang dapat ditingkatkan melalui penggambaran atau pendeskripsian latar penelitian beserta asumsi-asumsi yang tumbuh dan menjadi titik pusat penelitian.

Realibilitas data dalam proses penelitian ini merujuk pada pentingnya perhitungan yang dilakukan oleh seorang peneliti. Peneliti harus juga mempertimbangkan ketidaktetapan konteks penelitian dan bertanggung jawab memberi penjelasan jika ada konteks yang berubah. Kemudian dari segi objektivitas, penelitian kualitatif diukur oleh konfirmabilitas. Kemampuan peneliti dapat dikonfirmasi oleh peneliti lain atau orang di luar peneliti. Caranya, yakni dengan mendokumentasikan serangkaian prosedur

³⁰ *Ibid.*,

³¹ *Ibid.*, hlm. 36.

yang sudah digunakan untuk memeriksa kembali data penelitian secara keseluruhan.³²

Adapun keabsahan data (*trustworthiness*) merupakan standar yang harus dipenuhi oleh peneliti. Fungsinya adalah untuk mengamati derajat keyakinan atau kepercayaan dan juga kebenaran dari hasil penelitian. Memeriksa keabsahan data merupakan cara untuk mereduksi kesalahan dalam penelitian. Dampaknya adalah pada hasil akhir penelitian, data tersebut kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, proses pemeriksaan keabsahan data menggunakan beberapa cara atau teknik, yaitu sebagai berikut.³³

1. Ketekunan dalam Pengamatan

Maksudnya adalah melakukan penelitian secara teliti, terperinci dan konsisten. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh data yang lengkap dan sinkron dengan keadaan lapangan atau lokasi penelitian.

2. Teknik Triangulasi

Teknik tersebut untuk memeriksa keabsahan suatu data dengan memanfaatkan objek lain di luar data utama untuk kebutuhan pemeriksaan atau sebagai pembanding dari data yang telah didapatkan. Dalam penelitian ini, pengoperasian triangulasi dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan perolehan data dari wawancara dan membandingkannya juga dengan data yang dihasilkan dari setiap informan.

3. Diskusi dengan Teman Sejawat

Dengan berdiskusi bersama teman sejawat, temuan yang telah didapat selama penelitian, termasuk hasil sementara dari penelitian, bisa dicek dan mendapatkan masukan sekaligus keabsahan data penelitian. Harapannya dengan begitu peneliti bisa mendapat acuan untuk menyempurnakan hasil penelitiannya.

4. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan atau standar *transferability* adalah sebuah pernyataan yang empiris hanya bisa dijawab oleh pembaca

³² *Ibid.*,

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010),267

penelitian, bukan oleh peneliti sendiri. Standar *transferability* dari sebuah laporan penelitian akan bisa tinggi bergantung pada pembaca, yaitu sejauh mana pembaca bisa mendapatkan deskripsi yang gamblang mengenai hasil laporan yang peneliti lakukan. Dalam konteks ini, beberapa praktisi dan civitas akademica juga dimintai saran oleh peneliti dengan cara ikut membaca laporan penelitian, dan memeriksa pemahaman akademisi dan praktisi tersebut terhadap arah penelitian multisitus ini.

5. Kebergantungan (*Dependability*)

Tahap ini dilakukan sebagai bukti bahwa dari segi pengumpulan, interpretasi, sampai hasil penelitian, dilakukan peneliti secara konsisten, Data yang ditemukan adalah data yang konsisten juga. Adapun cara menilainya, yakni dengan audit dependabilitas, baik oleh perseorangan atau independen atau oleh auditor.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa hal peneliti lakukan yang termasuk sebagai tahap-tahap penelitian, yakni peneliti meminta bantuan kepada beberapa pihak untuk membaca, *me-review*, sekaligus mengkritisi hasil laporan dari penelitian. Ada dosen pembimbing dan beberapa dosen lainnya yang telah ditentukan dengan berbagai pertimbangan.³⁴ Selain itu, ada tiga tahapan yang ditempuh oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini, yakni studi persiapan untuk orientasi, studi eksplorasi secara umum, dan dilanjutkan dengan studi eksplorasi terfokus.

Pertama, studi persiapan. Pada tahap pertama ini, persiapan orientasi dilakukan oleh peneliti dengan cara menyusun dan merumuskan praproposal sampai proposal penelitian, ditambah dengan mengumpulkan beberapa aspek yang bisa dijadikan sumber sekunder untuk pengembangan data utama. Adapun untuk menentukan fokus penelitian dan obyek penelitian pada tahap awal ini, peneliti mendasarkannya pada: 1) isu yang sifatnya umum, terkait manajemen pendidikan inklusif dalam meningkatkan kecakapan hidup peserta didik, 2) melakukan kajian atau telaah

³⁴ *Ibid.*, hlm. 269.

terhadap sumber-sumber yang relevan, seperti artikel jurnal ilmiah dan penelitian terdahulu, 3) melakukan orientasi dan observasi ke beberapa sekolah. Jika sudah menemukan objek yang tepat, maka peneliti akan menetapkannya. Dalam penelitian ini, dua lokasi yang dipilih adalah SDI Al Azhaar yang beralamat di Kecamatan Kedungwaru, Tulungagung, dan SD Noble *National Academy* yang bertempat di kecamatan yang sama, serta 4) peneliti menyempatkan melakukan diskusi dengan beberapa teman sejawat.

Kedua, peneliti melakukan studi eskplorasi secara umum, dengan tahapan sebagai berikut; 1) Peneliti melakukan konsultasi kepada lembaga yang otoritatif, kemudian melakukan sesi wawancara sekaligus meminta izin, 2) Peneliti melakukan penjajagan berupa observasi secara umum untuk bisa menentukan objek yang benar-benar akan menjadi lokasi utama penelitian. 3) Peneliti melakukan *cross-check* dan mengulang membaca literature. 4) Peneliti meminta masukan kepada teman sejawat, beberapa dosen, dan tentunya pembimbing untuk melanjutkan fokus penelitian, 5) untuk melanjutkan penelitian, peneliti berkonsultasi dengan pembimbing atau promotor secara berkesinambungan agar bisa melanjutkan penelitian.

Ketiga, setelah eskplorasi secara umum selesai dilakukan, maka tahapan terakhir adalah melakukan eskplorasi secara terfokus dengan cakupan tahapan eskplorasi terfokus sebanyak empat babak, Tahapan tersebut yakni: 1) peneliti mulai memusatkan penelitian dengan memerinci pengumpulan data. Dengan memperdalam data, peneliti akan lebih mudah mendapatkan kerangka konseptual yang dibutuhkan, 2) secara simultan, peneliti melakukan olah data dan analisis data, 3) setelah dianalisis, himpunan data dari dua lokasi akan dicek kembali oleh promotor, dan 4) setelah pengecekan tuntas, peneliti akan mulai menuliskan laporan hasil penelitian untuk selanjutnya digunakan sebagai bekal ujian disertasi.